

**STRATEGI PENINGKATAN JUMLAH PENGUNJUNG
DI WISATA ALAM EMBUNG SAWAH LULUI BONCAH GODANG
DALAM UPAYA PENGEMBANGANNYA MENUJU EKOWISATA
DI NAGARI TANJUANG BUNGO**

Afdal Dinil Haq¹, Marganof^{1*}, Muhamad Reza¹

¹ Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

*e-mail: marganofkarani@ymail.com

Abstract

Embung Sawah Lului Boncah Godang is a relatively new natural tourist location still in the process of development towards ecotourism in the Nagari Tanjuang Bungo. This research aims to identify the factors related to the increase in the number of visitors and determine strategies that can be employed to enhance visitor numbers. The research methodology used is qualitative. The selection of research informants was done purposively and included the Nagari Tanjuang Bungo village head, the head of Jorong Korek Hilia, the chairman, and seven members of Pokdarwis Boncah Godang. Data collection techniques involved observation, interviews, and documentation. The data analysis was directed towards a SWOT analysis. The results of this research revealed that the factors influencing the increase in visitor numbers and the strategies to enhance visitor numbers include both internal and external factors. Internal factors comprise government support, community involvement, the natural beauty and attraction of the tourism site (ODTWA), potential for development, inadequate infrastructure, limited funding, cleanliness, and the knowledge of Pokdarwis members. External factors encompass ease of promotion, lack of competitors, challenging road access, the impact of pandemics, and natural disasters. Alternative strategies to boost visitor numbers include harnessing government support to improve promotion and the attractiveness of ODTWA, increasing community involvement in promotional efforts, developing appealing potentials as the main attraction for visitors, as well as mitigating the impact of natural disasters by involving the local community. Additionally, providing local transportation to overcome difficult road access, adhering to health protocols, promoting existing infrastructure, and focusing on cleanliness and aesthetics are considered crucial strategies to attract visitors. Efforts to increase the knowledge and involvement of Pokdarwis members are also deemed essential to increase the number of visitors to the natural tourist destination.

Keywords: *strategy, natural tourism, qualitative, purposive, SWOT.*

Abstrak

Embung Sawah Lului Boncah Godang merupakan lokasi wisata alam yang masih baru dan masih dalam upaya pengembangan menuju ekowisata di Nagari Tanjuang Bungo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan peningkatan jumlah pengunjung dan mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk

meningkatkan jumlah pengunjung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penentuan informan penelitian dilakukan secara Purposive yang terdiri dari Wali Nagari Tanjung Bungo, kepala Jorong Korek Hilia, ketua dan 7 orang anggota Pokdarwis Boncah Godang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data hasil penelitian diarahkan pada analisis SWOT. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah pengunjung serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah pengunjung yaitu, faktor internal dan eksternal, faktor internal yakni dukungan pemerintah, keterlibatan masyarakat, objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA), potensi yang dapat dikembangkan, kurangnya sarana prasarana, keterbatasan dana, kebersihan, dan pengetahuan anggota pokdarwis, faktor eksternal meliputi kemudahan promosi, ketiadaan saingan, akses jalan yang sulit, dampak pandemi, dan bencana alam. Strategi alternatif untuk meningkatkan jumlah pengunjung mencakup pemanfaatan dukungan pemerintah dalam meningkatkan promosi dan daya tarik ODTWA, peningkatan keterlibatan masyarakat dalam upaya promosi, pengembangan potensi yang menarik untuk menjadi daya tarik utama bagi pengunjung, serta mitigasi dampak bencana alam dengan melibatkan masyarakat lokal. Selain itu, strategi yang penting juga adalah penyediaan transportasi lokal untuk mengatasi akses jalan yang sulit, pengembangan sesuai protokol kesehatan, promosi sarana prasarana yang ada, serta perhatian pada aspek kebersihan dan keindahan untuk menarik minat pengunjung. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterlibatan anggota Pokdarwis dianggap penting untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata alam.

Kata kunci: *strategi, wisata alam, kualitatif, purposive, SWOT.*

PENDAHULUAN

Salah satu potensi hutan non kayu yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 adalah jasa lingkungan. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan jasa lingkungan adalah pemanfaatan jasa aliran air, pemanfaatan air, wisata alam atau ekowisata, perlindungan keanekaragaman hayati, penyerapan dan penyimpanan karbon.

Embung Sawah Lului Boncah Godang adalah sebuah lokasi wisata alam yang sedang dikembangkan di Nagari Tanjung Bungo, Kecamatan Suliki, lebih tepatnya berada di Jorong Korek Hilia. Wisata Alam Embung Sawah Lului Boncah Godang ini sangat unik karena berupa genangan air atau embung yang letaknya di atas perbukitan. di tepi lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang terdapat hutan pinus, dan di sekeliling embung terdapat perkebunan jeruk yang dikelola oleh masyarakat yang diberi hak pakai berkebun oleh pemerintah Nagari Tanjung Bungo.

Berdasarkan prinsip ekowisata yang ada dalam Pemendagri No 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, ada salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai prinsip pengembangan ekowisata di Nagari Tanjung Bungo yaitu dengan meningkatkan jumlah pengunjung. Diharapkan dengan meningkatnya jumlah pengunjung salah satu prinsip ekowisata yaitu prinsip ekonomis dapat terwujud yaitu dengan

meningkatnya pengunjung dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan menjadi penggerak perekonomian masyarakat dan diupayakan untuk berkelanjutan, disamping dapat terwujudnya prinsip lain yang ada dalam Permendagri tersebut menuju ekowisata di Nagari Tanjung Bungo. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kelestarian alam dan meningkatkan mutu lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang yang secara geografis terletak di Jorong Korek Hilia, Nagari Tanjung Bungo, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat.

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Alat tulis, Kamera, Komputer/Laptop, Panduan wawancara, Alat perekam suara. Objek penelitian pada penelitian ini adalah wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan metode tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan atau kondisi sebenarnya yang ada di lapangan, terutama dalam kaitannya dengan tema penelitian yang diambil. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dikumpulkan dan diwujudkan secara langsung dalam bentuk gambaran tentang suasana atau keadaan objek secara menyeluruh dan apa adanya berupa lisan maupun tulisan dari orang yang diamati (Moelong, 2010).

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini digunakan teknik *Purposive* dengan informan kunci (*key informan*) penelitian ini yaitu Wali Nagari Tanjung Bungo, Kepala Jorong Korek Hilia, Ketua Pokdarwis Boncah Godang, dan 7 orang anggota Pokdarwis Boncah Godang.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu hasil wawancara dengan informan penelitian dan observasi lapangan. Data sekunder yaitu data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi/pengamatan, Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur. Wawancara, Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan kunci (*key informan*) yang telah ditentukan sebelumnya. Dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian ini adalah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang sesuai keperluan penelitian.

Analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yaitu analisis SWOT. Untuk menganalisis SWOT digunakan matriks SWOT. Menurut Rangkuti, F. (2008) matriks SWOT digunakan untuk menampilkan delapan kotak, yaitu dua kotak sebelah atas adalah kotak faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*), sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal kekuatan (*Strenghts*) dan kelemahan (*Weaknesses*). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor internal dan faktor eksternal.

Matrik SWOT dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks SWOT

		Internal	
		Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Eksternal	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi S-O Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Ancaman (<i>Threaths</i>)	Strategi S-T Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang Berkaitan dengan Peningkatan Jumlah Pengunjung

Faktor-faktor yang berkaitan dalam peningkatan pengunjung di lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang diarahkan pada analisis SWOT (*Strenght*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Threaths*). Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis yang akan menggambarkan aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Aspek-aspek tersebut dipilah menjadi faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weaknesses*), dan faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threaths*).

A. Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari aspek kekuatan (*Strenghts*) dan aspek kelemahan (*Weaknesses*).

a. Aspek Kekuatan (*Strenghts*)

1. Dukungan pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa adanya pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga kualitas dan pelayanan lokasi menjadi lebih baik, hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Agustin, (2019) bahwa kualitas sumberdaya manusia dalam pengetahuan dan wawasan pengelolaan wisata berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan. Selain itu dengan dukungan pemerintah berupa bantuan dana merupakan kekuatan yang dimiliki oleh wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang.

2. Keterlibatan masyarakat.

Keterlibatan masyarakat dalam meningkatkan pengunjung dapat dilihat dalam bentuk pemberian hak pakai lahan untuk masyarakat dan diarahkan sebagai

agrowisata dengan menanam tanaman jeruk di sekeliling embung. Selain itu bentuk keterlibatan masyarakat yaitu masyarakat membantu dalam melakukan promosi. Selanjutnya bentuk keterlibatan masyarakat yaitu adanya bantuan dana untuk pembangunan mushalla. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Flamin & Asnaryati (2013) menyatakan keterlibatan masyarakat berkaitan dengan peningkatan pengunjung.

3. Ojek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahadat (2005) faktor objek dan daya tarik wisata alam berpengaruh terhadap jumlah pengunjung, menurut hasil wawancara dengan informan, wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang memiliki objek dan daya tarik wisata alam yang menarik berupa genangan air yang letaknya di atas bukit, genangan air tersebut sudah terbentuk secara alami sebelum dijadikan sebagai embung. Selain itu pemandangan alam sangat bagus dan udara yang sejuk karena berada di atas bukit.

4. Banyaknya potensi yang dapat dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara lokasi wisata ini masih dalam tahap pengembangan. Potensi yang dapat dikembangkan diantaranya yaitu ladang jeruk dan tanaman buah-buahan yang ada di sekeliling embung dapat dijadikan sebagai agrowisata. Selanjutnya dengan luasnya lokasi maka dapat disediakan banyak wahana bermain seperti motor ATV, kolam renang, dan flying fox. Di embung sendiri terdapat potensi perikanan yang dapat dijadikan wahana memancing dan wisata air seperti sampan-sampan, balon air dan sepeda air. Selain itu terdapat produk unggulan Nagari Tanjuang Bungo berupa gula aren yang diminati oleh pengunjung.

b. Aspek Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Sarana prasarana masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, didapat jawaban yang senada yaitu yang menjadi kelemahan di lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang yaitu fasilitas yang belum lengkap, yang sudah selesai yaitu hanya berupa jalan dan mushalla, selain itu angkutan umum tidak sampai ke lokasi wisata alam Embung Sawah Lului Boncah Godang.

2. Kurangnya dana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, didapatkan pernyataan senada bahwa kendala dalam pengembangan lokasi adalah kurangnya dana. Dengan kurangnya dana akan berdampak pada pengembangan fasilitas dan yang berkaitan dengan peningkatan daya tarik pengunjung.

3. Kurangnya kebersihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kebersihan merupakan salah satu kelemahan yang ada di lokasi wisata embung Sawah Lului Boncah Godang, hal

ini terjadi karena tidak adanya petugas kebersihan. Berdasarkan keterangan salah satu informan didapatkan bahwa ketika masih bersih banyak pengunjung yang datang, lalu ketika sudah ditumbuhi semak pengunjung menjadi sepi kembali.

4. Kurangnya pengetahuan dan keaktifan anggota Pokdarwis.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan anggota Pokdarwis didapati bahwa banyak anggota Pokdarwis yang kurang mengetahui kondisi dan keadaan lokasi wisata, selain itu juga didapati pernyataan anggota Pokdarwis yang tidak aktif dalam kelompok akibat berbagai faktor.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berkaitan dalam peningkatan jumlah pengunjung dalam penelitian ini terdiri dari aspek peluang (*opportunities*), dan aspek ancaman (*threats*).

a. Aspek Peluang (*Opportunities*)

1. Kemudahan dalam melakukan promosi.

Berdasarkan hasil penelitian Agustin, (2019) di pantai Sine bahwa promosi di media internet berpengaruh terhadap peningkatan pengunjung, para pengunjung mengetahui wisata di Pantai Sine dari internet. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa sudah dilakukan promosi di media sosial. Dengan mudahnya melakukan kegiatan promosi melalui media sosial maka Pokdarwis Boncah Godang dapat melakukan promosi di semua media sosial karena berpeluang terhadap meningkatnya jumlah pengunjung.

2. Tidak ada saingan objek wisata lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tidak ada saingan objek wisata lain maka lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang dapat berpotensi menjadi destinasi utama di Kecamatan Suliki. Selain itu tidak adanya saingan dikarenakan lokasi wisata ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh daerah lain, sehingga peluang wisatawan untuk berkunjung semakin besar.

b. Aspek Ancaman (*Threats*)

1. Akses jalan yang sulit.

Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa akses jalan menuju Embung Sawah Lului Boncah Godang agak susah, hal ini dikarenakan lokasi wisata ini berada di atas perbukitan, sehingga jalan ke sana memiliki tanjakan cukup ekstrim. Berdasarkan hasil penelitian Syahadat, (2005) ditemukan bahwa faktor keamanan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap jumlah pengunjung. Dengan tanjakan yang cukup ekstrim tersebut mengakibatkan adanya potensi bahaya bagi kendaraan yang melewatinya.

2. Waktu pandemi.

Pada waktu pandemi Covid-19 melanda memberikan dampak terhadap pengembangan lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapat bahwa dampak ketika terjadinya pandemi

adalah kekurangan dana yang mengakibatkan pengembangan lokasi wisata terhenti, dana dari BWS Sumatera V Sumbar yang seharusnya sudah diberikan tidak jadi. Selain itu protokol kesehatan yang dikeluarkan pemerintah melarang adanya kerumunan, dan banyak tempat yang dilarang dibuka

3. Terjadinya bencana alam.

Lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang terletak di atas perbukitan dengan ketinggian lebih kurang 1100 mdpl. Salah satu faktor yang menjadi ancaman yang berpengaruh dalam meningkatkan jumlah pengunjung di lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang yaitu terjadinya bencana alam seperti angin kencang yang pernah terjadi sebelumnya, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapat bahwa akibat terjadinya angin kencang mengakibatkan banyak pohon-pohon pinus yang tumbang.

2. Strategi Peningkatan Pengunjung

Dalam meningkatkan jumlah pengunjung di lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang diperlukan strategi-strategi dengan menganalisis Matriks SWOT. Analisis Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Matriks SWOT untuk Merumuskan Strategi Peningkatan Jumlah Pengunjung di Lokasi Wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan pemerintah. - Keterlibatan masyarakat. - Objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) yang menarik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana prasarana masih kurang. - Kurangnya dana. - Kurangnya kebersihan. - Kurangnya pengetahuan dan keaktifan anggota Pokdarwis.
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Banyak potensi yang dapat dikembangkan. 	

<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan dalam melakukan promosi. - Tidak ada saingan objek wisata lain. 	<p>SO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan dukungan pemerintah untuk meningkatkan promosi dan daya tarik ODTWA yang menarik. (S1-O1) - Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam melakukan promosi. (S2-O1) - Mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang menarik agar menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. (S3,4-O2) 	<p>WO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempromosikan pengembangan sarana prasarana yang sedang dilakukan. (W1-O1) - Memanfaatkan peluang tidak adanya objek wisata lain untuk menarik pengunjung dengan menfokuskan pengembangan sarana prasarana dalam tahap pengembangan. (W1-O2) - Melakukan promosi untuk mendapatkan dukungan dana. (W2-O1) - Melakukan promosi dengan memperhatikan kebersihan dan keindahan untuk menarik minat pengunjung. (W3-O1) - Meningkatkan pengetahuan dan keaktifan anggota Pokdarwis untuk lebih aktif melakukan promosi. (W4-O1)
<p>Ancaman (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan yang sulit. - Waktu pandemi. - Terjadinya bencana alam. 	<p>ST</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat untuk memitigasi dampak bencana alam. (S1,2-T3) - Mengajak masyarakat setempat untuk menyediakan angkutan untuk menghadapi akses jalan yang sulit. (S2-T1) - Mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai protokol kesehatan. (S3,4-T2) 	<p>WT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membangun sarana prasarana yang memadai untuk menghadapi bencana alam yang mungkin terjadi. (W1-T2) - Memprioritaskan pengembangan sarana prasarana untuk mengatasi akses jalan yang sulit. (W1-T1) - Memberikan pelatihan pada anggota Pokdarwis untuk menghadapi potensi terjadinya bencana alam. (W4-T3)

Untuk lebih jelasnya alternatif strategi peningkatan jumlah pengunjung dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan promosi objek wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang, gunakan dana bantuan pemerintah untuk melakukan promosi yang lebih kreatif. Selain itu libatkan pemerintah dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan daya tarik objek wisata

2. Mendukung masyarakat yang terlibat dalam mempromosikan objek wisata di media sosial agar dapat menarik wisatawan lebih luas. Selain itu maksimalkan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam mengelola dan merawat objek wisata agar tetap menarik bagi calon pengunjung
3. Mengidentifikasi semua potensi yang dapat dikembangkan dengan melakukan riset pasar dan menonjolkan keunikan untuk menjadi daya tarik utama agar menjadi tujuan bagi pengunjung. Dengan mengetahui minat wisatawan maka pengembangan potensi akan lebih efektif untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung
4. Manfaatkan dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat untuk memitigasi dampak bencana alam, hal ini dapat dilakukan dengan membentuk tim taggap bencana alam yang melibatkan masyarakat dan melakukan simulasi atau pelatihan evakuasi darurat. Selain itu dapat mengajak masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkungan di sekitar lokasi seperti menanam pohon yang lebih kuat sehingga potensi kerusakan akibat bencana alam seperti angin kencang di lokasi wisata alam dapat dikurangi.
5. Dengan mengajak masyarakat setempat untuk menyediakan angkutan umum maka kekurangan akses jalan yang sulit dapat diatasi, hal ini dapat dilakukan karena masyarakat setempat lebih berpengalaman melewati jalan tanjakan yang cukup ekstrim menuju lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang.
6. Mengembangkan potensi yang dapat dikembangkan selama pandemi di lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah, misalnya dengan mengadakan aktifitas wisata yang sesuai protokol kesehatan. Salah satunya yaitu dengan membuat paket wisata terbatas dengan harga yang murah untuk menarik minat berkunjung, penyediaan paket wisata terbatas yang murah dikarenakan selama pandemi hampir semua orang mengalami penurunan pemasukan keuangan.
7. Manfaatkan kemudahan melakukan promosi untuk memperkenalkan lokasi wisata yang masih dalam tahap pengembangan kepada banyak orang, dengan memanfaatkan banyaknya media sosial yang gratis maka akan menjangkau calon pengunjung lebih luas. Selain itu dengan mempromosikan upaya pengembangan dan perbaikan sarana prasarana dan memperbaiki kondisi objek wisata yang sedang terbengkalai yang sedang dilakukan akan membangun ekspektasi positif dari calon pengunjung.
8. Memanfaatkan tidak adanya saingan objek wisata lain untuk menarik wisatawan, fokuskan pengembangan sarana prasana dalam tahap pengembangan. Dengan memfokuskan pengembangan sarana dan prasana yang dimiliki akan menambah daya tarik lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang.
9. Gunakan kesempatan kemudahan dalam promosi untuk meningkatkan dukungan dan

partipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata. Dengan melibatkan masyarakat, potensi dan sumber daya lokal dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kekurangan dana.

10. Dengan memaksimalkan peluang kemudahan dalam melakukan promosi untuk meningkatkan kesadaran dan kesan positif tentang objek wisata. Selain dengan mengiklankan daya tarik, perhatikan juga kebersihan dan keindahan lingkungan yang dapat menarik minat pengunjung.
11. Kemudahan dalam melakukan promosi dapat dijadikan untuk meningkatkan keaktifan anggota Pokdarwis Boncah Godang dalam mempromosikan lokasi wisata. Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola lokasi wisata dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada anggota Pokdarwis Boncah Godang.
12. Untuk menghadapi kemungkinan terjadinya bencana alam maka pembangunan sarana prasarana yang memadai supaya aman digunakan, selain itu pentingnya untuk mempersiapkan rencana evakuasi apabila terjadinya bencana alam. Dengan demikian akan meningkatkan rasa aman wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata Embung Sawah Lului Boncah Godang.
13. Prioritaskan pengembangan sarana prasarana untuk mengatasi akses jalan yang sulit yaitu memperbaiki akses jalan agar lebih mudah dilewati, selain itu dapat juga dengan cara menyediakan kendaraan angkutan di lokasi wisata supaya wisatawan yang datang berkunjung lebih mudah mengakses objek wisata.
14. Untuk mengatasi kurang aktifnya anggota Pokdarwis Boncah Godang dapat dilakukan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan anggota Pokdarwis Boncah Godang dalam mengelola lokasi wisata. Salah satunya yaitu membentuk tim tanggap bencana untuk mengurangi dampak dari bencana alam yang mungkin terjadi.

KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah pengunjung terdiri dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yakni dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat adalah faktor penting dalam pengembangan ODTWA, potensi yang ada dapat menjadi daya tarik utama tetapi sarana prasarana masih kurang dan kurangnya dana menjadi kendala, kebersihan dan pengetahuan serta keaktifan anggota Pokdarwis perlu ditingkatkan, faktor eksternal yakni kemudahan dalam promosi dan tidak adanya saingan objek wisata lain dapat menjadi peluang, akses jalan yang sulit, pandemi dan bencana alam adalah tantangan yang perlu diatasi.
2. Alternatif strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan jumlah pengunjung yaitu: a) Mengidentifikasi potensi dan menggunakan dukungan pemerintah dan keterlibatan masyarakat dalam mempromosikan wisata alam. b) Memanfaatkan

dukungan pemerintah dan dukungan masyarakat dalam mitigasi bencana alam dan menyediakan angkutan umum, mengembangkan aktifitas wisata yang sesuai protokol kesehatan. c) Mempromosikan keunikan dan setiap pengembangan yang dilakukan yang tidak ada di objek wisata lain, mencari dana dukungan melalui promosi, menambah pengetahuan anggota Pokdarwis melalui pelatihan. d) Mempersiapkan fasilitas memadai apabila terjadi bencana, membangun fasilitas yang memudahkan untuk menjangkau lokasi, melatih anggota Pokdarwis untuk menghadapi bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pemerintahan Nagari Tanjung Bungo dan Pokdarwis Boncah Godang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. A. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pantai Sine Kabupaten Tulungagung. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Flamin, A., & Asnaryati. (2013). "Potensi Ekowisata dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-Nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara". *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*. 2(2), 154-168.
- Moelong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang pedoman pengembangan ekowisata di daerah.
- Rangkuti, F. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia. (1999). *Undang-Undang Nomor.41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan*.
- Syahadat, E. (2005). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP)*.